

industri. Keuntungan dapat diraih apabila lembaga pendidikan dan dunia usaha bekerja sama dengan efektif. SMK memiliki kebutuhan meningkatkan relevansi lulusan dan peningkatan kompetensi. Sedangkan dunia usaha dan dunia industri memiliki kebutuhan berupa pencapaian visi, misi lembaga, informasi kualitas calon guru, dan bertambahnya pengalaman bekerjasama dengan perguruan tinggi.

Dalam meningkatkan daya serap lulusan pada jenjang pendidikan SMK pada dunia usaha dan dunia industri sekolah melaksanakan pelatihan yang disebut *on the job training*. *On the job training* bertujuan untuk mempersiapkan dan membekali lulusan siap terjun dalam dunia usaha dan dunia industri. Karena semakin ketatnya persaingan kerja di lapangan.

Sekolah menengah kejuruan berbeda dengan sekolah umum, yang mana sekolah menengah kejuruan dicetak harus memiliki keterampilan yang lebih dari pada sekolah umum. Dengan itu lembaga pendidikan kejuruan mengadakan pelatihan-pelatihan kepada peserta didiknya untuk meningkatkan daya serap lulusan agar siap terjun dalam dunia usaha dan dunia industri.

Disini sekolah menengah kejuruan terutama SMK Ma'arif lebih memiliki banyak peluang dalam memasuki dunia usaha dan dunia industri karena telah memiliki *skill* dan kemampuan yang dibutuhkan dalam dunia usaha dan dunia industri.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Peningkatan Daya Serap Lulusan Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Melalui *On The Job Training*

Departemen Pendidikan Nasional telah mencanangkan kebijakan “*link and mach*” yaitu keterkaitan dan kecocokan pendidikan kejuruan di sekolah dan pelatihan di DUDI yang dikenal dengan penyelenggaraan pendidikan sistem ganda atau *on the job training*. Dengan adanya hal tersebut Pendidikan Menengah Kejuruan mengadakan *On the job training* sebagai program kegiatan belajar yang memadukan pengalaman belajar siswa di sekolah dengan kegiatan belajar langsung di lapangan kerja yang sesuai dengan bidang studi yang dipelajari. Program pelatihan *on the job training* direncanakan dengan baik dan sumber daya, staf manajer dengan kemampuan yang kompeten pembinaan, dan menentukan kriteria untuk standar kinerja.

Sebelum data dikumpulkan penulis mengenalkan diri kepada Kepala Sekolah SMK Ma’arif NU Prambon Sidoarjo dan warga sekolah yang lain. Selain itu pengenalan mengenai ide mengapa perlu dikumpulkan data, siapa saja yang terlibat dan bagaimana cara yang bakal dilakukan akan sangat membantu terlaksananya proses data yang dikumpulkan. Teknik pokok yang penulis pakai untuk pengumpulan data adalah pengamatan, wawancara dan dokumentasi.

Melalui observasi penulis ikut terlibat berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diamati. Melihat perilaku senyatanya dan mencatat suatu peristiwa. Dalam pengamatan ini penulis menempatkan posisi yang langsung berhubungan dengan sasaran yang diamati dan hanya membatasi pada persoalan yang penulis pertanyakan. Teknik ini juga dapat memberikan data bagi penulis tentang wawasan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia pendidikan melalui *on the job training* di SMK Ma'arif NU Prambon. Teknik pengamatan ini penulis lakukan dalam proses pengumpulan data untuk mendiagnosis SMK Ma'arif NU Prambon Sidoarjo.

Penulis juga mempunyai kesempatan melakukan wawancara dan dokumentasi untuk melakukan pembuktian dan penjelasan mengenai sesuatu yang masih kabur.

Dari teknik-teknik pengumpulan data tersebut penulis mendapatkan rangkaian kegiatan yang menguraikan tentang kegiatan yang telah dilakukan oleh SMK Ma'arif NU Prambon Sidoarjo. Mengetahui rangkaian pelaksanaan yang menguraikan waktu pelaksanaan kegiatan. Mendapatkan beberapa sasaran-sasaran yang menguraikan para pihak yang terlibat. Mengetahui hasil yang telah dicapai dari kegiatan-kegiatan yang dimaksud. Mengetahui potensi, kendala dan permasalahan yang dihadapi sekolah.

Penjelasan dari Kepala Sekolah SMK Ma'arif NU Prambon Sidoarjo menjadi aspek penting untuk mengetahui tentang faktor-

SMK Ma'arif Nahdlatul Ulama' Prambon Sidoarjo berupaya untuk meningkatkan daya serap lulusannya dengan mempersiapkan peserta didiknya dengan berbagai keahlian dan materi yang sesuai dengan program kerja salah satunya adalah *on the job training*. Program ini sudah dirancang oleh pemerintah dan disempurnakan disekolah masing-masing. Selain itu untuk meningkatkan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri pihak sekolah berupaya memperbaiki diberbagai bidang diantaranya:

- a. Menerapkan secara utuh kurikulum berbasis kompetensi khususnya penyelarasan kompetensi dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.
- b. Memperluas jumlah dan kualitas lembaga pendidikan.
- c. Menjalin kerja sama yang menguntungkan antara lembaga pendidikan dengan *user* (pengguna) lulusan, yaitu lembaga pemerintahan, perusahaan, dan lain sebagainya.
- d. Lembaga pendidikan perlu melakukan studi penelusuran terhadap lulusannya. Dengan ini dapt memudahkan lembaga pendidikan mendeteksi keterpakaian lulusannya. Usaha mencetak lulusan sekolah bisa melalui kerja sama dengan himpunan alumni melalui program reuni dan pembuatan wadah informasi dan komunikasi alumni.

Proses rekrutmen tidak harus begitu saja berakhir setelah penawaran kerja diterima. Apabila rekrutmen ingin berhasil, manajer perlu membantu agar pekerja baru bekerja di perusahaan untuk jangka lama, perlu adanya memonitor dan menilai secara teratur.

Dengan begitu daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri di SMK Ma'arif Nahdlatul Ulama' Prambon Sidoarjo akan memiliki berbagai keahlian yang sudah dipelajari di dalam kelas maupun di luar kelas atau keadaan lapangan. Banyak sekali yang sudah dipelajari dari materi maupun keahlian yang dimiliki oleh para lulusan yang nantinya bisa dibuat dalam mencari pekerjaan pada dunia usaha dan dunia industri.

Daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri di SMK Ma'arif Nahdlatul Ulama' Prambon Sidoarjo setiap tahunnya meningkat. Karena kebanyakan lulusan langsung bekerja dibandingkan melanjutkan ke perguruan tinggi, dengan presentase 70% dibanding 30%.

3. Analisa Data Tentang Peningkatan Daya Serap Lulusan Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Melalui *On The Job Training* Di SMK Ma'arif Nahdlatul Ulama' Prambon Sidoarjo

Training perlu dilaksanakan sebelum seseorang melakukan suatu pekerjaan. Sekolah menengah kejuruan dalam meningkatkan daya serap

lulusan pada dunia usaha dan dunia industri perlu melaksanakan *on the job training* agar siswa-siswinya memiliki *skill* dan kemampuan sesuai dengan bidangnya.

Setelah peneliti mengumpulkan data yang terkait tentang peningkatan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri melalui *on the job training* di SMK Ma'arif NU Prambon Sidoarjo, maka peneliti segera menganalisis data-data tersebut. Dalam peningkatan daya serap lulusan pada dunia usaha dan dunia industri tidak diserahkan hanya pada individu di sekolah, melainkan juga melibatkan orang tua untuk mendukung penuh dalam kegiatan belajar mengajar.

Di SMK peran orang tua juga memang sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan lulusan yang memadai. Salah satu peran orang tua di SMK Ma'arif Nahdlatul Ulama' Prambon Sidoarjo adalah dalam pendanaan untuk anaknya dalam pelaksanaan *on the job training*, pemilihan tempat OJT/ *on the job training* dan memperhatikan anaknya agar mempunyai keahlian yang sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan kejuruan harus selalu memiliki perkembangan IPTEK kebutuhan masyarakat, kebutuhan individu, dan dunia kerja. Ditinjau dari daya serap lulusannya, karakteristik lulusan pendidikan kejuruan harus memiliki kecakapan sebagai berikut:

faktor endogin, sedangkan karakter adalah faktor eksogin. Karakter dapat diperbaiki dengan jalan pendidikan. Sedangkan temperamen tidak dapat diubah. Karakter juga merupakan salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses pemilihan pegawai

Di SMK Ma'arif Nahdlatul Ulama' Prambon Sidoarjo membekali peserta didik dengan berbagai keahlian diantaranya tata niaga atau pemasaran dan akuntansi, program *OJT/on the job training* yang nantinya bisa membuat peserta didik memiliki kematangan dalam bekerja di dunia usaha dan dunia industri, dan bursa kerja banyak yang melirik lagi lulusan SMK dari pada lulusan SMA. Dengan begitu daya serapnya akan meningkat pada setiap tahunnya. Dan di SMK Ma'arif Nahdlatul Ulama' Prambon sudah bekerja sama dengan pihak DUDI diantaranya, Matahari, Ramayana, PT. Garuda Foot, dan lain sebagainya. Itu tidak lain agar mempermudah dalam perekrutan lulusan dari SMK Ma'arif dan sekolah tidak sulit untuk mencari pekerjaan untuk siswa yang belum mendapat pekerjaan.

1. Kurangnya kerjasama sekolah dengan DUDI dan sarana/prasarana sekolah yang kurang.
2. Lokasi dan waktu *on the job training* kurang tepat.
3. Pelaksanaan dan dana *on the job training* kurang memadai.

Dari pihak siswa ada empat faktor penghambat yang paling mempengaruhi yaitu:

1. Kurangnya kemampuan siswa dan dana yang tidak mencukupi.
2. Waktu *on the job training* yang kurang.
3. Kebebasan siswa dalam melaksanakan *on the job training* pada dunia usaha dan dunia industri.
4. Ketidaksesuaian materi pelajaran dan pembekalan disekolah dengan yang dibutuhkan di dunia usaha dan dunia industri.